

**MENYIKAPI PANDEMI COVID-19 DARI SUDUT PANDANG
PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI
(Studi Kasus: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti)**

INDRI GUSLINA, SE, MM.

in.guslina@gmail.com

Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti

ABSTRACT

Each college always seeks to support the learning activities of every semester. Every college always supports creative business lecturers in methods of learning that can improve the HO2 (heart, brain and muscles). With the increase of HO2, lecturing activities become enjoyable, students can understand the material submitted by the lecturer. Lectures delivered through face-to-face occur direct contact between lecturers and students. The Covid-19 outbreak that became a pandemic had an impact on college education. All academic and non-akademic activities with pandemic have changed their learning methods. Distance learning is an inevitable choice. The 4.0 Era supports the choice of educators to conduct distance learning activities. Not only learning but activities involving academic Civitas are also done remotely such as seminars, symposium. One of the colleges participating in long-distance academic activities is Budi Bakti High School of Management (STIM) which seeks to keep all students learning until the end of one semester. Budi Bakti High School of Management (STIM) also prepares to change other methods of activity such as online seminars.

Keywords: Pandemic, higher education, Budi Bakti school of Management

ABSTRAK

Setiap Perguruan Tinggi selalu mengupayakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran setiap semester. Setiap Perguruan Tinggi selalu mendukung usaha kreatif dosen dalam metode pembelajaran yang bisa meningkatkan HO2 (Hati, Otak dan Otot). Dengan meningkatnya HO2, kegiatan perkuliahan menjadi menyenangkan, Mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan dosen. Perkuliahan yang disampaikan melalui tatap muka terjadi kontak langsung antara dosen dan mahasiswa. Wabah Covid-19 yang menjadi Pandemi berdampak terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. Dengan adanya pandemi, seluruh Perguruan kembali tata Kelola sistem pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang tidak bisa

dilakukan. Era 4.0 mendukung perubahan tata kelola sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi. Salah satu Perguruan Tinggi yang ikut serta dalam mengubah tata kelola sistem pendidikan untuk migrasi data menjadi daring, mulai dari mengelola sistem pembelajaran, keuangan dan kegiatan akademik lainnya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti. Dengan Kembali tata Kelola sistem Pendidikan, berupaya mahasiswa STIM Budi Bakti tetap mendapatkan pembelajaran.

Kata Kunci : Pandemi, Pendidikan Perguruan Tinggi, STIM Budi Bakti

A. PENDAHULUAN

Setiap Institusi Perguruan Tinggi memiliki aktivitas yang dilakukan Sumber Daya Manusia dalam ruang lingkupnya yang menjadi peran penting dalam setiap kegiatan akademik maupun non akademik. Kompetensi yang ditunjukkan sumber daya manusia menjadi tolok ukur keberhasilan dari suatu pembelajaran. Salah satu kompetensi yang menjadi tolok ukur adalah usaha kreatif masing-masing dosen untuk mengupayakan maksimal pembelajaran mahasiswa.

Setiap sumber daya manusia terutama pendidik memiliki peran penting dalam aktivitas sebuah institusi, terutama pendidik yang memiliki kompetensi dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan usaha kreatif yang dilakukan dalam sistem pembelajaran. Perguruan Tinggi harus mendukung usaha kreatif dari seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu dukungan berupa fasilitas yang bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk melakukan usaha kreatif dalam pembelajaran demi tercapainya visi dan misi. Visi dan misi yang mencerminkan tujuan-tujuan dari kegiatan akademik dan non akademik.

Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh civitas akademik yang terlibat.

Setiap perencanaan yang sudah disusun akan mengalami kendala ketidak efektifan perencanaan. Ditengah efektivitas kerja, terjadi wabah penyakit Corona atau Covid-19. WHO sudah menetapkan sebagai Pandemi dan masing-masing dimensi harus bisa menyikapinya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti pun turut serta menyikapi pandemi Covid-19 dengan merencanakan kembali tata Kelola sistem Pendidikan. Sistem Pendidikan diharuskan migrasi dari konvensional menjadi daring dan mewajibkan pendidiknya untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran daring.

Pembelajaran daring harus efektif dan efisien sehingga mahasiswa tidak merasakan perbedaan migrasi sistem Pembelajaran daring dengan sistem

konvensional. Sistem pembelajaran daring yang efektif merupakan salah satu tujuan dari setiap pelaksanaan pekerjaan dalam menyikapi Pandemi Covid-19. Efektivitas kerja dapat dicapai jika pelaksanaan Pendidikan daring sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan ilmu yang diterima. Sistem pembelajaran daring berbagai metode seperti video call, video conference menggunakan beberapa aplikasi yang bisa diunduh mahasiswa. Di Era 4.0 dalam masa pandemi mengharuskan mahasiswa serta pendidik melek teknologi. Penggunaan teknologi menjadi syarat sistem pembelajaran daring.

Dengan melek teknologi memudahkan pembelajaran daring dan mudahnya monitoring dari pimpinan untuk menetapkan apakah sistem yang diberlakukan efektif atau tidak. Kemampuan atau kompetensi dan Pengalaman kerja juga menjadi tolok ukur seorang pendidik apakah bias melaksanakan sistem pembelajaran daring secara efektif atau tidak. Karena kemampuan dan pengalaman terutama dalam teknologi membuktikan meningkatnya kinerja seorang pendidik dari sudut pandang hasil prestasi akademik mahasiswa.

Seorang pendidik menyikapi pandemic covid-19 tidak hanya dari sudut pandang pembelajaran secara daring akan tetapi juga meningkatkan kompetensi melalui daring. Seorang pendidik dalam Pandemi Covid-19 dan era milenial harus cepat tanggap menyikapi kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya. Tanggap dalam arti harus selalu mencari informasi kegiatan seminar yang dilakukan secara daring. Baik yang diselenggarakan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) maupun Lembaga lainnya yang berbayar maupun secara Cuma-Cuma.

Dengan cepat tanggap menyikapi informasi kegiatan seminar online yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan menjadikan seorang pendidik yang mampu mengatasi permasalahan dalam segala situasi tidak terduga. Seorang pendidik harus mampu merumuskan visi dan strategi Perguruan Tinggi tempatnya mengabdikan dan mengarahkan pendidik lainnya ikut mewujudkan visi dan menerapkan strategi.

Karena itu dalam penelitian ini istilah daring digunakan secara bersama-sama, dan keduanya memiliki satu pengertian yang sama yaitu membantu pemerintah memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19.

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti menjadi salah satu institusi yang menyikapi pandemic covid-19 dengan mengubah metode pembelajaran dan juga kegiatan akademik lainnya demi membantu pemerintah memutuskan mata rantai wabah covid-19.

B. LANDASAN TEORI

1. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Sementara, epidemi merupakan istilah yang digunakan untuk

peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi di area tertentu.

Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingkat keparahan suatu penyakit, melainkan hanya tingkat penyebarannya saja. Dalam kasus saat ini, COVID-19 menjadi pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona.

Sebelum adanya pandemi tersebut, telah terjadi berbagai pandemi influenza di dunia. Di mana salah satunya adalah flu babi yang merebak pada tahun 2009. Penyakit ini terjadi ketika *strain* influenza baru (H1N1) menyebar ke seluruh dunia.

Fase Pandemi

WHO pun memiliki fase pandemi yang mungkin dapat menjadi gambaran bagi pandemi COVID-19. Beberapa fase atau tahapan di mana suatu penyakit bisa dinyatakan sebagai suatu pandemi adalah sebagai berikut:

Fase 1

Pada fase ini, tak ada virus yang beredar di antara hewan dapat menyebabkan infeksi pada manusia.

Fase 2

Fase 2 ditandai dengan adanya virus yang beredar di antara hewan yang diketahui dapat menyebabkan infeksi pada manusia sehingga dianggap sebagai potensi ancaman pandemi.

Fase 3

Dalam fase 3, virus yang disebabkan dari hewan atau hewan-manusia menyebabkan beberapa kasus secara sporadis atau menjangkiti sekelompok kecil orang. Namun, belum cukup untuk menetapkannya sebagai wabah di masyarakat. Penularan dari manusia ke manusia pun masih terbatas.

Fase 4

Pada fase ini, penularan virus dari manusia ke manusia atau dari hewan ke manusia semakin banyak sehingga menyebabkan terjadinya wabah. Ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap risiko pandemi.

Fase 5

Pada fase ini, penyebaran virus dari manusia ke manusia telah terjadi setidaknya pada dua negara di satu wilayah WHO. Sebagian besar negara tak akan terpengaruh pada tahap ini, namun ini menjadi sinyal yang kuat bahwa pandemi sudah dekat dan

implementasi dari langkah-langkah mitigasi yang direncanakan semakin singkat.

Fase 6

Fase 6 merupakan fase yang ditandai dengan wabah semakin meluas ke berbagai negara di wilayah WHO. Fase ini juga menunjukkan bahwa pandemi global sedang berlangsung.

Lamanya setiap fase bisa berbeda-beda, mungkin bisa berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Selain itu, tak semua kasus bisa mencapai fase 6 karena mungkin telah berkurang di fase-fase sebelumnya. Akan tetapi, setelah ditetapkan sebagai pandemi, tentu saja perlu pengendalian sesegera mungkin agar tingkat penyebaran dan keparahan penyakit tidak semakin tinggi.

2. Virus Corona

Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona Virus jenis yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19

Gejala-Gejala Covid-19

Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80% orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit Covid-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis.

Penyebaran Covid-19

Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk

atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit Covid-19. Penularan Covid-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran Covid-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan baru. Menurut penelitian sejauh ini, virus penyebab Covid-19 ini umumnya menular melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan, bukan melalui udara. Cara utama penyebaran penyakit ini adalah melalui percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk. Risiko penularan Covid-19 dari orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, banyak orang yang terjangkit Covid-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan, terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, Covid-19 dapat menular dari orang yang misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran Covid-19 dan akan selalu menyampaikan temuan-temuan terbaru. Risiko penularan Covid-19 dari feses orang yang terinfeksi Covid-19 adalah kecil.

3. Pendidikan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan dari Tingkat Menengah Atas yang diselenggarakan untuk bisa melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni menempuh sesuai strata yang dipilih, penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir berupa penyusunan tugas akhir berupa karya ilmiah yang akan didampingi oleh pendidik dengan sebutan dosen pembimbing bagi Strata Satu dan Strata Dua, dan promotor untuk setingkat Doktor. Pendidikan Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan Pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16 ayat 1)

4. Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut corona virus disease 2019 (COVID-19). Apa artinya? Yuk, pahami lebih jelas arti pandemi pada COVID-19. Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019* (COVID-19). Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti

terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. Dengan ditetapkannya status *global pandemic* tersebut, WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa COVID-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi.

C. PEMBAHASAN

Dengan adanya Pandemi virus corona atau Covid-19 mengubah seluruh kegiatan akademik atau kembali tata kelola pendidikan. Perguruan Tinggi mengharuskan migrasi Pendidikan dari konvensional ke digital. seluruh pendidik harus memiliki usaha kreatif untuk sistem digital dalam pembelajaran. Pandemi virus corona jenis baru atau COVID-19 dapat menjadi momentum bagi Pendidik untuk mengembangkan usaha kreatifnya dalam memberikan Pendidikan kepada anak didiknya dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu dan bisa menaungi seluruh mahasiswa dan tetap memonitor pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti tidak hanya mengelola sistem Pendidikan tetapi juga keuangan yang berkaitan erat dengan Pendidikan.

Kreatifitas dosen dalam mengelola sistem pembelajaran menjadi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era Pandemi. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) adalah keharusan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mengelola sumber daya manusia berdasarkan kompetensi diyakini bisa lebih menjamin keberhasilan mencapai tujuan.

Pengelolaan ulang sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mengelola dikatakan sukses bila efektif dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa dan mencapai kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, tetapi penataan ulang sistem pendidikan tersebut tentunya tetap harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti.

Pengawasan pun harus tetap dilakukan demi lancarnya pengelolaan ulang sistem Pendidikan. Salah satu bentuk pengawasannya dengan memonitor keluhan maupun kendala dari masing-masing pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti melalui daring. Kendala yang terberat adalah memonitor tugas akhir mahasiswa tingkat akhir. Terkendala dengan pandemic, menyulitkan mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian sulit untuk dilakukan karena sulitnya mendapatkan data penelitian dalam kondisi Pandemi. Beberapa tempat penelitian,

menghentikan aktivitasnya dan tidak bisa dihubungi. Komunikasi terhenti karena penutupan akses dari tempat penelitian. Sistem konsultasi daring bisa dilakukan mahasiswa tingkat akhir akan tetapi pengumpulan data menjadi faktor tidak efektifnya waktu penyusunan.

Untuk membantu efektivitas pembelajaran mahasiswa secara daring, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi mengeluarkan kebijakan untuk memperpanjang masa belajar selama satu semester. satu pengelolaan sistem Pendidikan Kompetensi merupakan faktor kunci penentu bagi seseorang dalam menghasilkan efektivitas kerja yang sangat baik. Dalam situasi kolektif, kompetensi merupakan faktor kunci penentu keberhasilan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mencapai target maupun meningkatkan jumlah kepercayaan dari masyarakat untuk menjadi bagian (mahasiswa).

Efektivitas menunjukkan kemampuan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mencapai sasaran sesuai capaian pembelajaran secara daring. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran juga harus memperhatikan sistem daring yang digunakan

Agar sistem daring pada Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mencapai efektif harus melibatkan seluruh civitas akademik terutama pendidik. Pendidik diharuskan melek teknologi untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai sistem baru dalam pembelajaran. Masing-masing pendidik harus bisa berpikir kreatif dan meningkatkan kompetensinya juga melalui daring. Cepat tanggap dalam kegiatan seminar daring.

Sistem daring yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti bisa efektif dan berkompeten jika adanya kerja sama dan koordinasi baik dari masing-masing civitas akademik. Beberapa pendekatan terhadap efektifitas sistem daring adalah:

- a. Pendekatan sasaran; Pendekatan ini mencoba mengatur sejauh mana suatu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti berhasil merealisasikan sasaran pembelajaran secara daring sesuai tujuan dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi Kembali sistem Pendidikan terutama pembelajaran dengan migrasi dari konvensional ke daring.

Sasaran yang perlu di perhatikan dalam pengukuran efektifitas ini adalah prestasi akademik mahasiswa apakah memberikan hasil maksimal terutama mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan tugas akhir. Dan memusatkan perhatian terhadap aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan sistem pembelajaran daring. Pendekatan sasaran dapat direalisasikan apabila Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti mampu melakukan pendekatan kepada para pendidik yang terlibat dalam mengarahkan kepada mahasiswa bagaimana efektifnya sistem pembelajaran secara daring.

- b. Pendekatan proses; Pendekatan proses menganggap efektivitas

sebagai defenisi dan kondisi sikap dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap berbagai sumber yang dimiliki Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti, yang menggambarkan tingkat efesiensi serta kesehatan organisasi.

Tujuan dari pada pendekatan proses yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti adalah bagaimana institusi mampu menggunakan semua kegiatan akademik daring secara terkoordinir dengan baik kepada sumber daya manusia yang terlibat.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Setiap sumber daya manusia terutama pendidik memiliki peran penting dalam aktivitas sebuah institusi, terutama pendidik yang memiliki kompetensi dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuannya dengan usaha kreatif yang dilakukan dalam sistem pembelajaran. Perguruan Tinggi harus mendukung usaha kreatif dari seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuannya. Salah satu dukungan berupa fasilitas yang bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk melakukan usaha kreatif dalam pembelajaran demi tercapainya visi dan misi. Visi dan misi yang mencerminkan tujuan-tujuan dari kegiatan akademik dan non akademik.
- b. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh civitas akademik yang terlibat.
- c. Setiap perencanaan yang sudah disusun akan mengalami kendala ketidak efektifan perencanaan. Ditengah efektivitas kerja, terjadi wabah penyakit Corona atau Covid-19. WHO sudah menetapkan sebagai Pandemi dan masing-masing dimensi harus bisa menyikapinya. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Budi Bakti pun turut serta menyikapi pandemi Covid-19 dengan merencanakan Kembali tata Kelola sistem Pendidikan. Sistem Pendidikan diharuskan migrasi dari konvensional menjadi daring dan mewajibkan pendidiknya untuk meningkatkan kreatifitas pembelajaran daring.

2. Saran

- a. Perlu adanya monitoring rutin agar sistem pembelajaran daring bisa efektif.
- b. Perlu adanya dukungan dari Institusi atau penyediaan anggaran terkait sistem pembelajaran daring baik dari sisi pendidik maupun mahasiswa.
- c. Para pendidik harus melek teknologi agar mudah memanfaatkan teknologi untuk sistem Pendidikan secara daring dan bisa berjalan efektif.
- d. Para pendidik juga perlu tanggap dalam menyikapi Pandemi dengan bekerjasama beberapa pihak terkait seperti Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan seminar online untuk meningkatkan kompetensi pendidik.
- e. Para pendidik juga sebaiknya tetap melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan solusi menghadapi Pandemi dari sudut pandang seorang pendidik.
- f. Institusi sebaiknya sering melakukan komunikasi secara daring untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami para pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/98851> diakses 16 April 2020
- <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses 16 april 2020
- https://jogja.antaranews.com/nasional/berita/1369870/pandemi-covid-19-momentum-migrasi-layanan-pendidikan-ke-digital?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews diakses 16 april 2020